BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Efektivitas Pajak Daerah, Belanja Pegawai dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan” maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah efektivitas pajak daerah, belanja pegawai, belanja modal dan kinerja keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2010-2016.

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Alasan dalam menggunakan penelitian kausal yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh dari efektivitas penerimaan pajak daerah, belanja pegawai dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah yang diukur melalui tingkat kemandirian keuangan daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dimana, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2013, hlm. 216).

1.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian atas suatu teori dengan melihat adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga didapatkan data numerik melalui analisis dengan menggunakan prosedur statistik dan pengujian hipotesis (Creswell, 2013, hlm. 27). Penelitian ini juga bertujuan mengetahui pengaruh tingkat efektivitas pajak daerah, belanja pegawai dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah

41 **Tuti Nurhayati , 2018**

***PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA
PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH***

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2010-2016.

1.2.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1.2.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) “ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) variabel independen merupakan “ Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X1: Efektivitas Pajak Daerah, Belanja Pegawai dan Belanja Modal.

- a. Tingkat Efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi penerimaan pajak daerah dengan target penerimaan pajak daerah. Rasio efektivitas pajak daerah diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud *outcome* dalam penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dan *output* adalah Target Penerimaan Pajak Daerah. Berikut kriteria efektivitas pajak daerah:

Tabel 3.1

Presentase Kinerja Keuangan Daerah	Kriteria Efektivitas Pajak Daerah
Diatas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif

Tuti Nurhayati , 2018

PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

60%-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Kriteria Penilaian Efektivitas Pajak Daerah

Sumber: Depdagri, Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996 (dalam Harliyani, dkk 2016)

b. Belanja Pegawai

Menurut Permendagri No. 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah belanja pegawai merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Adapun dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio keserasian belanja antara realisasi belanja pegawai terhadap total belanja daerah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Belanja Pegawai} = \frac{\text{Realisasi Belanja Pegawai}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Mahmudi (2016, hlm. 163)

c. Belanja Modal

Menurut Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah pasal 53 menyatakan bahwa belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio keserasian belanja antara realisasi belanja modal terhadap total belanja daerah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Mahmudi (2016, hlm. 163)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) variabel dependen merupakan “ Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah mendefinisikan kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan

daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang telah ditetapkan melalui kebijakan maupun ketentuan perundang-undangan selama satu periode tertentu. Menurut Halim (2004) dalam mengukur rasio kinerja keuangan terdapat 6 rasio keuangan, namun dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan melalui rasio kemandirian keuangan daerah. Dimana rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian Keuangan} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat} + \text{Pinjaman}}$$

Halim (2004, hlm. 150)

Berikut pola hubungan tingkat kemandirian dan kemampuan daerah:

Tabel 3.2
Pola Hubungan, Tingkat Kemandirian dan Kemampuan Daerah

Kemampuan	Rasio	Pola
Rendah	0 – 25	Instruktif
Rendah	>25-50	Konsultif
Sedang	>50-75	Partisipatif
Tinggi	>75-100	Delegatif

Sumber: Mahsun, 2006 (*dalam Darwis, 2015*)

1.2.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel mempunyai tujuan untuk memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Tuti Nurhayati , 2018

**PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA
PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Pajak Daerah (X1)	Tingkat angka pencapaian pemerintah dalam merealisasikan atau memungut pajak daerah yang dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. (Yoduke dan Ayem, 2015, hlm. 33)	<p>Efektivitas pajak daerah diukur dengan cara:</p> $\frac{\text{Realisasi pajak daerah}}{\text{Target pajak daerah}} \times 100\%$ <p>Yoduke dan Ayem (2015, hlm. 35)</p>	Rasio
Belanja Pegawai (X2)	Dana yang digunakan untuk belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada	Pada proporsi belanja pegawai diukur melalui rasio keserasian belanja yaitu belanja pegawai terhadap belanja daerah dengan cara:	Rasio

	<p>pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>(Permendagri No. 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Pasal 37)</p>	<p><i>Realisasi Belanja Pegawai</i> <i>Total Belanja Daerah</i></p> <p>Mahmudi (2016, hlm. 163)</p>	
Belanja Modal (X3)	Dana yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan barang dan jasa atau pembangunan aset	Pada proporsi belanja modal diukur melalui rasio keserasian belanja yaitu Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja dengan cara:	Rasio

Tuti Nurhayati , 2018

PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. (Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Pemerintahan Daerah</p>	$\frac{\textit{Realisasi Belanja Modal}}{\textit{Total Belanja Daerah}}$ <p>Mahmudi (2016, hlm. 163)</p>	
--	--	--	--

	pasal 53)		
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang telah ditetapkan melalui kebijakan maupun ketentuan perundang-undangan selama satu periode tertentu. (PP No. 58 Tahun 2005 tentang	Kinerja keuangan pemerintah daerah diukur melalui rasio kemandirian keuangan daerah dengan cara: $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat atau Prov + Pinjaman}}$ Halim (2004, hlm. 150)	Rasio

Tuti Nurhayati , 2018

PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pengelolaan Keuangan Daerah)		
--	------------------------------	--	--

1.2.4 Populasi dan Sampel

1.2.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

1.2.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 124) “ Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang melaporkan laporan realisasi anggaran periode tahun 2010-2016. Pada penelitian ini terdapat 1 Kabupaten yang tidak termasuk dalam kriteria sampel yaitu Kabupaten pangandaran, karena Kabupaten Pangandaran merupakan daerah pemekaran pada tahun 2014 serta dalam menyajikan laporan keuangan mulai dari tahun 2014-2016. Sehingga sampelnya terdiri dari 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

1.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) “ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berupa gambar, tulisan, maupun monumental dari seseorang”. Dokumen dalam penelitian ini berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2010-2016.

1.2.6 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu penggabungan *cross section* dengan *time series* yang berjumlah 26

Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2010-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kuantitatif sekunder. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 193) “ Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Realisasi APBD Provinsi Jawa Barat selama tahun anggaran 2010-2016 yang diperoleh melalui www.djpk.kemenkeu.go.id berupa data target dan realisasi penerimaan pajak daerah serta realisasi belanja modal dan belanja pegawai.

1.2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik deskriptif. yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pajak daerah, belanja pegawai dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah melalui tingkat kemandirian keuangan daerah.

1.2.8 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini dalam melakukan pengolahan data menggunakan software Microsoft Excel dan aplikasi Eviews 8 serta dalam melakukan analisis penelitiannya menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Lestari dan Setyawan (2017, hlm. 2) “ Analisis regresi data panel merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu yang masing-masing diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan (unit waktu)”.

1.2.8.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Tuti Nurhayati , 2018

***PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA
PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH***

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Basuki dan Prawoto (2016, hlm. 276) pada model estimasi regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dimana persamaan modelnya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

e : *Error terms*

t : Periode Waktu/ Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

2. *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model estimasinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X_{1it} \beta_{it} + e_{it}$$

3. *Random Effect Model*. Pada model ini akan mengestimasi data panel dari variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dimana persamaan model estimasinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{1it} \beta_{it} + V_{it}$$

3.2.8.2 Pemilihan Model

Menurut Basuki dan Parawoto (2016, hlm. 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:
 H_0 : *Common Effect Model*
 H_1 : *Fixed Effect Model*
2. Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:
 H_0 : *Random Effect Model*
 H_1 : *Fixed Effect Model*
3. Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut:
 H_0 : *Common Effect Model*
 H_1 : *Random Effect Model*

3.3.8.3 Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2012, hlm. 97) menyatakan bahwa “Ketepatan sebuah model dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai

Tuti Nurhayati , 2018

***PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH, BELANJA
 PEGAWAI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA
 KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH***

(Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

statistik t". Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik t yaitu sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2012, hlm. 98) " Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Pengujian hipotesisnya yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,01$ (1%), 0,05 (5%), 0,1 (10%) sehingga kriteria keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas perhitungan $<$ nilai $\alpha = 0,01/0,05/0,1$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima
- b. Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai $\alpha = 0,01/0,05/0,1$, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak

3.3.8.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis serta penjelasan masing-masing variabel penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. $H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya efektivitas pajak daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
 $H_{11}: \beta_1 \neq 0$, artinya efektivitas pajak daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
2. $H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya belanja pegawai tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
 $H_{12}: \beta_2 \neq 0$, artinya belanja pegawai berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
3. $H_{03}: \beta_3 = 0$, artinya belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah
 $H_{13}: \beta_3 \neq 0$, artinya belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.